

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share*

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2018:207), rasio laba per lembar saham (*earning per share*) atau disebut juga rasio nilai buku adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai profitabilitas bagi pemegang saham. Ali et al. (2022) menyatakan, EPS merupakan rasio yang sering kali menjadi perhatian calon investor, karena rasio tersebut memberikan informasi terkait potensi keuntungan perusahaan dimasa mendatang. Kemudian Eviyenti (2021) menyatakan bahwa *earning per share* adalah bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya. Adapun menurut Azizi et al. (2023), *earning per share* merupakan rasio keuangan yang mengindikasikan besarnya laba yang dihasilkan dari setiap transaksi saham. Hasil perhitungan EPS dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa efek, serta rasio ini juga menggambarkan tingkat pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memenuhi kepuasan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi mengindikasikan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini yang mendorong para

pemegang saham tertarik pada angka *earning per share* yang dilaporkan perusahaan. *Earning per share* yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa perusahaan akan menawarkan peluang *return* yang besar bagi para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan ekspektasi memperoleh dividen. Laba umumnya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen serta peningkatan nilai saham dimasa depan. Selain itu, menurut Tantianty et al. (2022) *earning per share* yang tinggi cenderung mendorong kenaikan harga saham, sehingga investor akan meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Brigham & Houston (2019:23) beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan *earning per share* antara lain:

1. Laba bersih yang tetap disertai dengan penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
2. Peningkatan laba bersih yang diiringi oleh penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
3. Persentase peningkatan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

4. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Menurut Brigham & Houston (2019:23) beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan *earning per share* antara lain:

1. Laba bersih yang tetap disertai dengan peningkatan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Penurunan laba bersih yang diiringi oleh jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Penurunan laba bersih yang disertai dengan peningkatan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
4. Persentase penurunan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase peningkatan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase peningkatan laba bersih.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2018:107) tujuan dan manfaat penggunaan *earning per share* bagi perusahaan, maupun bagi pihak eksternal perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk mengevaluasi posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Untuk menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besaran keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun untuk tujuan lainnya.

2.1.1.4 Pengukuran *Earning Per Share*

Untuk mengetahui *earning per share* dalam perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

(Brigham & Houston, 2019:74)

Sejalan dengan penelitian Carisa Ramadhini et al. (2025), *earning per share* dalam penelitian ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Penggunaan perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar, sehingga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Selain itu, indikator EPS ini memudahkan perbandingan kinerja profitabilitas antar perusahaan dan antar periode penelitian.

2.1.2 *Return on Asset*

2.1.2.1 Pengertian *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2018:201) *return on asset* menunjukkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai

return on asset, semakin efektif pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian, perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap rupiah aset yang dimilikinya. Fitriana (2024:47) menyatakan bahwa, *return on asset* mengindikasikan tingkat pengembalian atas keseluruhan aktiva yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan. ROA juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan terhadap hasil pengembalian investasi, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Astuti et al. (2021:121) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur besaran laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* didefinisikan sebagai rasio keuangan yang mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA secara khusus mengindikasikan tingkat pengembalian atau kontribusi dari setiap rupiah aset terhadap laba bersih yang dihasilkan, di mana semakin tinggi nilai ROA, semakin optimal produktivitas aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Munawir (2014:89) menyatakan bahwa besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

1. *Turn Over* dari *Operating Asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional.

2. *Profit Margin*, merupakan ukuran keuntungan operasional yang dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dihubungkan dengan volume penjualannya.

Besarnya *return on asset* akan berubah apabila terjadi perubahan pada *profit margin* atau *asset turn over*, baik secara terpisah maupun bersamaan. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka teknik ini dapat dipergunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, baik dalam hubungan dengan penjualan maupun aktiva, serta laba itu sendiri.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Return on Asset berfungsi untuk menghitung tingkat efisiensi perputaran dana yang dialokasikan guna memperoleh aset, yang pada akhirnya menghasilkan laba bersih. Menurut Hery (2017:106), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besaran laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.

2.1.2.4 Pengukuran *Return on Asset*

Untuk mengetahui *return on asset* dalam perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Kasmir, 2018:201)

Sejalan dengan penelitian Lestari & Santoso (2025), penggunaan rumus ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Selain itu, ROA mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas antar perusahaan maupun antar periode penelitian.

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010, *loan to deposit ratio* didefinisikan sebagai rasio kredit yang disalurkan kepada bank lain terhadap dana pihak ketiga, yang mencakup giro, tabungan, serta deposito dalam Rupiah dan valuta asing, dengan tidak memasukkan dana antar bank. Menurut Kasmir (2018:225), *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan.

Rosdiana (2023) menyatakan bahwa, *loan to deposit ratio* menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasio likuiditas. *Loan to deposit ratio* didefinisikan sebagai rasio kredit terhadap

dana pihak ketiga. Menurut Assegaf (2023), semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin menunjukkan bahwa bank tidak memiliki likuiditas yang memadai. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit. Batas maksimum *Loan to deposit ratio* menurut Bank Indonesia adalah 110%.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana sekaligus menjaga likuiditas, di mana peningkatan rasio ini menunjukkan agresivitas penyaluran kredit namun berpotensi menurunkan tingkat likuiditas jika melebihi batas yang ditetapkan.

2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Nilai *loan to deposit ratio* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal tercermin dalam kinerja rasio keuangan bank, sedangkan faktor eksternal dapat tercermin dari kondisi makro ekonomi suatu negara. Menurut Syafi' (2015:9), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan nilai *loan to deposit ratio*, di antaranya:

1. *Capital Adequacy Ratio*

Upaya untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah dilakukan oleh bank dengan menyediakan sejumlah dana sebagai bentuk kompensasi atas potensi kerugian yang timbul dari aktivitas operasional, yang tercermin dalam *capital adequacy ratio*. Selain itu, bank dengan skala besar umumnya memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi karena didukung oleh besarnya

dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga mampu memenuhi permintaan kredit dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai *loan to deposit ratio*.

2. Ukuran Bank

Ukuran suatu bank dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Dikarenakan sebagian besar aset perbankan berupa kredit, maka perbankan memiliki kapasitas untuk menyalurkan kredit dalam jumlah yang relatif besar.

3. Kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif merujuk pada kelompok aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau perusahaan yang diharapkan mampu menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Kualitas aktiva tersebut berpengaruh terhadap nilai *loan to deposit ratio*, di mana penurunan cadangan kerugian dalam perbankan mencerminkan tingkat kesehatan aktiva bank. Dengan demikian, kondisi tersebut mendorong perbankan untuk melakukan ekspansi kredit serta meningkatkan nilai *loan to deposit ratio*.

4. Biaya Operasional Bank

Biaya Operasional Bank (BOPO) digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional. Ketika beban biaya yang ditanggung bank relatif rendah, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Selain itu, tingkat pendapatan yang tinggi dapat berperan dalam menekan potensi kerugian serta memperkuat permodalan bank.

2.1.3.3 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* dapat digunakan perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

(Kasmir, 2018:158)

Sejalan dengan penelitian Lestari & Santoso (2025), *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang membandingkan total kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun dari masyarakat, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh nasabah dengan menjadikan kredit sebagai sumber likuiditas.

2.1.4 *Return Saham*

2.1.4.1 Pengertian *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2017:114) *return* saham merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi, karena *return* mencerminkan imbal hasil yang diperoleh sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung investor dalam kegiatan investasi. Adapun menurut Hartono (2022:203), *return* saham merupakan hasil dari investasi, yang dapat berbentuk *return* realisasi (*realized return*) yang telah terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terealisasi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Kemudian menurut Rohman (2024) *return* saham berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kinerja investasi dalam saham suatu perusahaan. Sutanto (2021) menyatakan bahwa ketika laba saham relatif tinggi, pembelian saham menjadi lebih menarik bagi investor. Kinerja

keuangan perusahaan yang baik merupakan kriteria penting bagi investor. Semakin stabil kinerja perusahaan, semakin besar kemungkinan harga saham akan meningkat, yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan (*return*) yang lebih besar bagi investor.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi saham, baik dalam bentuk *return* yang telah direalisasikan maupun yang diharapkan di masa mendatang. Rasio ini mencerminkan kinerja investasi dan dipengaruhi oleh kondisi keuangan serta stabilitas perusahaan, semakin baik kinerja dan laba perusahaan, semakin besar pula potensi kenaikan harga saham dan *return* yang diterima investor.

2.1.4.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Hartono (2022:204) ada 2 jenis *return* saham, yaitu sebagai berikut:

1. *Return* Realisasian

Return realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah tercapai.

Hal ini dapat diukur sebagai *return* total (*total return*) atau *return* relatif (*return relative*).

2. *Return* Ekspektasian

Return ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang diperkirakan akan terjadi pada suatu investasi dan berperan sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi. Jika *return* yang ditawarkan lebih rendah daripada *return* yang diharapkan (*return* ekspektasian), maka investasi

tersebut sebaiknya ditolak. Sedangkan, jika *return* yang ditawarkan lebih tinggi daripada *return* yang diharapkan, maka investasi tersebut sebaiknya diterima. *Return* ekspektasian (*expected return*) dapat ditentukan berdasarkan data historis (*return* realisasian).

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat *return*, tetapi juga tingkat risiko dalam suatu investasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Risiko sendiri merujuk pada kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* yang diperoleh dengan *return* yang diharapkan. Semakin tinggi probabilitas terjadinya perbedaan tersebut, maka semakin besar risiko investasi tersebut. Menurut Tandelilin (2017:114) terdapat beberapa sumber risiko yang dapat memengaruhi besarnya risiko suatu investasi, yaitu sebagai berikut:

1. Risiko Tingkat Suku Bunga

Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi fluktuasi *return* dari sebuah investasi. Apabila tingkat suku bunga meningkat, harga saham cenderung menurun, dan sebaliknya.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merujuk pada fluktuasi keseluruhan pasar yang memengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Risiko ini umumnya tercermin dalam perubahan indeks pasar saham secara umum, yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti resesi ekonomi, kerusuhan sosial, atau perubahan kondisi politik.

3. Risiko Inflasi

Peningkatan inflasi dapat mengurangi daya beli dari dana yang diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi sering kali disebut sebagai risiko daya beli. Ketika inflasi meningkat, investor biasanya menuntut premi tambahan untuk mengkompensasi penurunan daya beli tersebut.

4. Risiko Bisnis

risiko ini berkaitan dengan operasional perusahaan dalam sektor tertentu. Sebagai contoh, perusahaan yang beroperasi di sektor tekstil dapat dipengaruhi oleh kondisi industri tekstil secara keseluruhan.

5. Risiko Finansial

Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan pendanaan melalui utang. Semakin besar porsi utang dalam struktur modal perusahaan, semakin tinggi pula risiko finansialnya.

6. Risiko Likuiditas

Risiko ini merujuk pada tingkat kecepatan di mana sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin tinggi frekuensi perdagangan sekuritas tersebut, semakin likuid sekuritas itu, sebaliknya, semakin rendah likuiditasnya, semakin signifikan risiko likuiditas yang terkait.

7. Risiko Nilai Tukar

Risiko ini timbul dari fluktuasi nilai mata uang domestik perusahaan terhadap mata uang negara lain. Risiko ini umumnya dikenal sebagai risiko kurs atau risiko valuta asing.

8. Risiko Negara

Risiko ini juga dikenal sebagai risiko politik karena berkaitan erat dengan kondisi politik suatu negara. Perusahaan yang melakukan operasi di luar negeri perlu mengevaluasi stabilitas politik dan ekonomi negara tempat mereka beroperasi untuk menghindari risiko negara yang berlebihan.

2.1.4.4 Pengukuran *Return* Saham

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *realized return* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Hartono, 2022:205)

Keterangan:

R_t = *Return* saham pada periode t

P_t = Harga penutupan saham pada periode ke t

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada periode

Sejalan dengan penelitian Fitroh & Fauziah (2022), *Return* saham dalam penelitian ini dihitung menggunakan selisih antara harga saham periode t dengan harga saham pada periode sebelumnya yang kemudian dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian aktual (*realized return*) yang diterima investor berdasarkan perubahan harga saham antar periode. Selain itu, perhitungan *return* saham dalam bentuk persentase memudahkan perbandingan kinerja saham antar perusahaan dan antar periode penelitian, sehingga sesuai digunakan dalam penelitian empiris pasar modal.

2.1.5 Kajian Empiris

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk mempermudah proses penelitian serta sebagai informasi yang dapat memperkuat argumen yang dikemukakan dalam penelitian ini melalui beberapa jurnal yang relevan, diantaranya:

Carisa Ramadhini et al. (2025) yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan EPS berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Lestari & Santoso (2025) yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan LDR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Triana Chrisma & Rudy Bodewyn Mangasa Tua (2025) yang meneliti tentang Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, ROA, DER, dan PER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Agusrina & Novasari (2025) yang meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Real Estate and Property*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA, dan EPS berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Sofiana et al. (2026) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan ROE, EPS, serta ROE tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Anselah & Rahman Hakim (2025) yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Syariah yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, dan EPS berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kamaski & Fitria (2025) yang meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan PBV berpengaruh secara positif terhadap *Return Saham*.

Lowrensia Napitupulu & Hendra (2024) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Bank Sinarmas Tbk Periode 2014-2023. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa EPS, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasan & Hendra (2024) yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, CAR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hana Febrian et al. (2024) yang meneliti tentang Pengaruh CR, TATO, dan ROA terhadap *Return Saham* pada PT Bank Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, TATO, dan ROA berpengaruh positif pada *Return Saham*.

Sari & Setyarini (2024) yang meneliti tentang Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* sektor Perbankan di BEI 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan ROA berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan LDR dan CSRI tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Delpania et al. (2023) yang meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, EPS dan DER berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Giyartiningrum et al. (2023) yang meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Jasa di BEI pada Periode 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan LDR

berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan NIM tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Putri et al. (2023) yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan LDR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Rana Sausan et al. (2020) yang meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Exchange Rate* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, TATO dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pradnyawati et al. (2023) yang meneliti tentang Pengaruh ROA, LDR, Ukuran Perusahaan, CAR, dan NPL terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, LDR, dan CAR berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, NPL berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Depani Depari & Masfar Gazali (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* pada Bank yang terdaftar di KBMI 4 di BEI Periode 2006-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA

berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan LDR, NPL, dan CAR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Agustrianto (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Pasar, Perumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, CAR, dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan ROA, PBV, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Krisna & Elizabeth (2023) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Eliya Akmal & Wahidahwati (2025) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Diva Carisa Ramadhini, Ria Dini Apriliasari,	-Variabel Independen:	- Variabel Independen: DER	- ROA dan DER tidak berpengaruh	SINTAMA (Jurnal Sistem Informasi,

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ali Muhdor, Fitriyah Kusuma Devi, (2025), Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	EPS dan ROA - Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	- Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	terhadap <i>Return</i> Saham - EPS berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham	Akuntansi dan Manajemen) Vol. 5 No. 1 (2025) E-ISSN: 2808- 91974
2	Wahyu Sri Lestari, Budi Santoso, (2025), Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Indikator Variabel Independen: ROA dan LDR - Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham - Subjek dan Periode Penelitian	- Indikator Variabel Independen: DER dan Ukuran Perusahaan	- ROA dan DER berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham - LDR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Vol. 13, No. 2, 2025 ISSN: 2337- 5663
3	Triana Chrisma, Rudy Bodewyn Mangasa Tua, (2025), PT Bank Danamon Indonesia Tbk	- Variabel Independen: LDR dan ROA - Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	- Variabel Independen: DER dan PER - Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- LDR, ROA, DER, dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham	JRME Vol. 2 No. 5, (2025) e-ISSN: 3046- 7144 P-ISSN: 3046- 7411
4	Yohana Agusrina, Linda Novasari, Sulistiyorini, (2023), Perusahaan <i>Real</i> <i>Estate and</i> <i>Property</i> yang terdaftar di BEI	- Indikator Variabel Independen: EPS dan ROA - Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	- Indikator Variabel Independen: CR dan ROE - Subjek dan Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- CR, ROA, dan EPS berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham -ROE berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> Saham	Jurnal Ilmiah Edunomika Volume 9, Nomor 3, (2025)
5	Bella Sofiana, Purwita Sari, Emi Masyitah, (2026), Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	- Indikator Variabel Independen: EPS dan ROA - Variabel Dependen:	- Indikator Variabel Independen: ROE dan NPM	- NPM berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham - ROE, EPS, dan ROA tidak berpengaruh	RIGGS (<i>Journal of</i> <i>Artificial</i> <i>Intelligence</i> <i>and Digital</i> <i>Business</i>) Vol. 4 No. 4, 2026

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	yang terdaftar di BEI	<i>Return Saham</i>	- Subjek dan Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	terhadap <i>Return Saham</i>	E-ISSN: 2963-914X P-ISSN: 2963-9298
6	Hafid, Suman Anselah, Miftahur Rahman Hakim, (2025) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	- Variabel Independen: ROA dan EPS - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> - Alat Ukur: <i>Eviews</i>	- Variabel Independen: DER - Subjek dan Periode Penelitian	- ROA berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> - EPS berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> - DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	ROBUST (<i>Research Business and Economics Studies</i>) Vol 5. No. 1 (2025) P-ISSN: 2798-3935 E-ISSN: 2798-401X
7	Raffi Putra Kamasaki, Astri Fitria, (2025), Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	- Variabel Independen: ROA dan LDR - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> - Subjek Penelitian	- Variabel Independen: CAR dan PBV - Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- LDR, CAR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> - PBV secara positif berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	JUMPER (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi) Vol, 14 No. 12, (2025) e-ISSN: 2461-0585
8	Ayu Lowrensia Napitulu, Dede Hendra, (2024), PT Bank Sinarmas Tbk	- Variabel Independen: EPS dan ROA - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	- Variabel Independen: DER - Subjek dan Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- EPS, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	JORAPI: <i>Journal of Research and Publication Innovation</i> Vol. 2, No. 4, Oktober 2024 ISSN 2985-4768
9	Aulia Hasan, Dede Hendra, (2024), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	- Indikator Variabel Independen: ROA - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	- Indikator Variabel Independen: ROE dan CAR - Subjek dan Periode Penelitian	- ROE, CAR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	JORAPI: <i>Journal of Research and Publication Innovation</i> Vol. 2, No.4, Oktober 2024.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					ISSN: 2985-4768
10	Putri Hana Febrian, Amanda Diva Mia Putri, Putra Fajar Maulana, Renny Oktafia, (2024), PT Bank Mandiri	- Indikator Variabel Independen: ROA - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	- Indikator Variabel Independen: CR dan TATO - Subjek dan Periode Penelitian	- CR, TATO, dan ROA berpengaruh secara positif terhadap <i>Return Saham</i>	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Vol. 2 No.6, Juni 2024 e-ISSN: 3025-7859; p-ISSN: 3025-7972
11	Winda Sari, Yulia Setyarini, (2024), Sektor Perbankan di BEI	- Variabel Independen: ROA dan LDR - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> - Subjek Penelitian	- Variabel Independen: CAR, NPL, dan CSRI - Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- CAR, NPL, dan ROA berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> - LDR dan CSRI tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	J-MACC (<i>Journal of Management and Accounting</i> Volume, 7 No. 2 (2024) e-ISSN:2620-9756 p-ISSN: 2620-6951
12	Delpania Delpania, Yun Fitriano, Nenden Restu Hidayah, (2023), Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di BEI	- Variabel Independen: ROA dan EPS - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	- Variabel Independen: DER - Subjek dan Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- ROA, EPS, dan DER berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>	EKOMBIS <i>REVIEW</i> (Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 11 No. 1 2023 e-ISSN: 2716-4411 p-ISSN: 2338-8412
13	Eka Giyartiningrum, Umami Fajarina Azzahra, Heri Prasetyo, Fifi Swandari, (2023), Perusahaan Jasa di BEI	- Variabel Independen: LDR - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	- Variabel Independen: DER dan NIM - Subjek dan Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- LDR dan DER berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> - NIM tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 14 No. 2 (2023) p-ISSN: 2089-1989 e-ISSN: 2614-1523
14	Windi Widia Putri, Rizka Andhika Putra,	- Variabel Independen:	- Subjek dan Periode Penelitian	- ROA dan LDR tidak berpengaruh	J KIP (Jurnal Keguruan dan

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Omo Sukomo, (2023), PT Bank Centarl Asia Tbk yang terdaftar di BEI	ROA dan LDR - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	- Alat Ukur: SPSS	terhadap <i>Return Saham</i>	Ilmu Pendidikan) Vol 4, No 3 (2023) ISSN: 2722-6069
15	Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, Arum Febriyanti Ciptaningtias, (2020), Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Variabel Independen: EPS dan ROA - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	- Variabel Independen: DER, TATO dan Kurs - Subjek dan Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- DER, TATO dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> - ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	IJTC (Ilomata International Journal of Tax & Accounting) Vol. 1 No. 2 March 2020 Pp: 103-114 P-ISSN: 2714-9846 E-ISSN: 2714-9846
16	Ni Putu Mia Pradnyawati, Ni Luh Gede Novitasari, Ni Luh Putu Widhiastuti, (2023), Perusahaan Perbankan di BEI	- Variabel Independen: ROA dan LDR - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> - Subjek Penelitian	- Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, CAR, dan NPL - Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- ROA, LDR, dan CAR berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> - NPL berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	JIA (Jurnal Inovasi Akuntansi) Vol.1, No. 1, 2023, ISSN 2988-1536
17	Depani Depari, Masfar Gazali, (2023), Bank yang terdaftar di KBMI 4 di BEI	- Variabel Independen: ROA dan LDR - Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> - Alat Ukur: <i>Eviews</i>	- Variabel Independen: NPL dan CAR - Subjek dan Periode Penelitian	- ROA berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> - LDR, NPL, dan CAR tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan <i>E-Commerce</i> Vol. 2 No. 1 (2023) P-ISSN: 2964-5298 E-ISSN: 2962-0821

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18	Dwi Hery Agustrianto, (2023), Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	- Variabel Independen: ROA dan LDR - Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham - Subjek Penelitian - Alat Ukur: <i>Eviews</i>	- Variabel Independen: CAR, PBV, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan - Periode Penelitian	- LDR, CAR, dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham - ROA, PBV, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham	Jurnal Mitra Bisnis Vol 7, Issue 1 (2023) ISSN: 1412- 60IX
19	Abdullah Krisna, Sri Megawati Elizabeth, (2023), Perusahaan Batubara di Pasar Saham Indoensia	- Variabel Independen: EPS dan ROA - Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	- Subjek dan Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- EPS berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham - ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham	Multi Data Palembang <i>Student</i> <i>Conference</i> Volume 2, No 2, (2023) E-ISSN: 2985- 7406
20	Shafa Eliya Akmala, wahidahwati, (2025), Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Variabel Independen: EPS - Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham - Subjek Penelitian	- Variabel Independen: DAR dan <i>ROE</i> - Periode Penelitian - Alat Ukur: SPSS	- DAR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham - EPS tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi E-ISSN: 2461- 0585

Ananda Rizkiana (2026)

Judul: “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return Saham* (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”.

2.2 Kerangka Penelitian

Menurut Aulia Pramesti & Nera Marinda Machdar (2023) pasar modal memiliki peran strategis sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan, lembaga keuangan, maupun pemerintah, serta sebagai wadah bagi investor dalam

menempatkan modalnya. Dengan semakin banyaknya emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), investor menjadi lebih selektif dalam menentukan perusahaan yang layak dijadikan tujuan investasi. Pemilihan tersebut umumnya didasarkan pada analisis kinerja keuangan perusahaan, seperti tingkat profitabilitas dan kinerja operasional, karena faktor-faktor tersebut diyakini dapat memengaruhi tingkat pengembalian saham (*return* saham) yang diperoleh investor.

Menurut Brigham & Houston (2019:433) dalam teori pasar modal, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi internal perusahaan (manajemen) dapat memberikan sinyal kepada pihak luar (investor) mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sinyal tersebut, yang umumnya disampaikan melalui laporan keuangan tahunan, menjadi dasar bagi investor dalam menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi yang sehat atau berisiko.

Teori sinyal menekankan pentingnya kemampuan investor dalam menginterpretasikan informasi keuangan yang tercermin dalam indikator *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Ketiga indikator tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, serta kemampuan likuiditas perbankan dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut menjadi dasar bagi investor untuk menilai apakah sinyal yang diberikan bersifat positif atau negatif, yang pada akhirnya akan

mempengaruhi keputusan investasi serta tingkat *return* saham yang diharapkan.

Menurut Jariah et al. (2022), keberadaan pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dengan menyediakan alternatif investasi yang potensial bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi *return* saham menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu indikator utama yang diperhatikan investor adalah *return* saham, karena menunjukkan sejauh mana investasi memberikan keuntungan.

Menurut Hartono (2022:203), *return* saham didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari investasi dalam saham, baik berupa *return* realisasi (*realized return*) yang telah terjadi maupun *return* ekspektasi (*expected return*) yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Pada penelitian ini, *return* saham berperan sebagai variabel dependen, yang diukur berdasarkan perubahan harga saham, yaitu selisih antara harga penutupan periode berjalan dengan harga penutupan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga penutupan periode sebelumnya. *Return* saham dapat bersifat positif (*capital gain*) atau negatif (*capital loss*), tergantung pada kondisi pasar dan performa perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *earning per share*. Menurut Brigham & Houston (2019:121), rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

Earning per share yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek laba yang baik, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Peningkatan permintaan akan berdampak pada kenaikan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan *return* saham. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham yakni penelitian yang dilakukan oleh (Ginanjari, 2022), (Prabhawati et al., 2023), (Suryawathi & Dewi, 2025), (Sandiawati et al., 2025) dan (Carisa Ramadhini et al., 2025b)

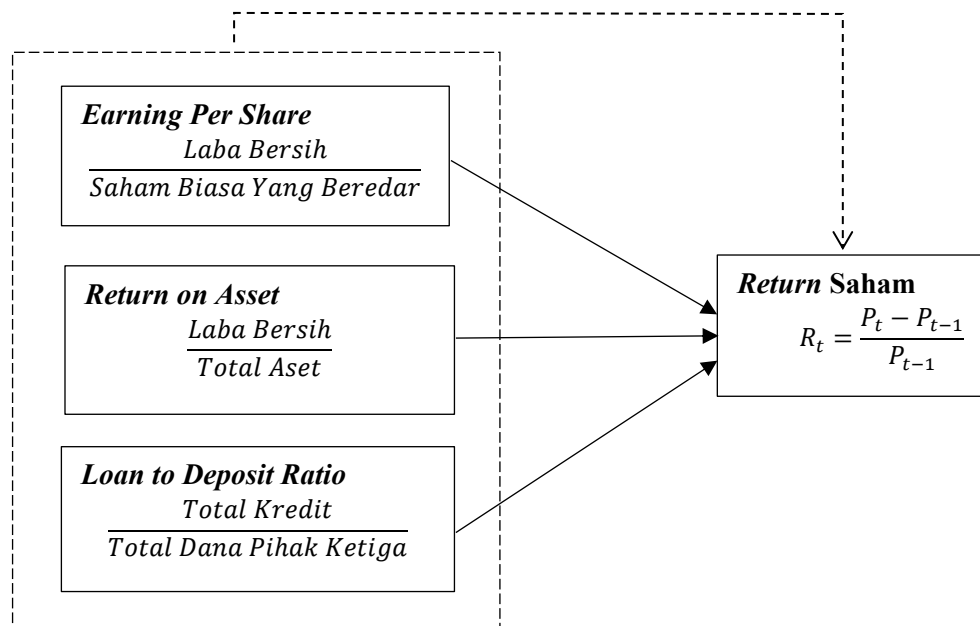
Disisi lain, *return on asset* juga berperan dalam mempengaruhi *return* saham karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2018:201), Semakin tinggi nilai *return on asset*, semakin efektif pengelolaan aset perusahaan. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Lestari & Santoso, 2025), (Hana Febrian et al., 2024), (Anselah & Rahman Hakim, 2025), (Pradnyawati et al., 2023) dan (Agusrina & Novasari, 2025) mendapat hasil bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah likuiditas perbankan yang diukur menggunakan *loan to deposit ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk kredit. Kasmir (2018:225), *loan to deposit ratio*

mencerminkan tingkat likuiditas bank, di mana rasio yang terlalu tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang lebih besar, sedangkan rasio yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa penyaluran dana belum optimal. Oleh karena itu, tingkat LDR yang seimbang dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas likuiditas sekaligus menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi investor dan berdampak pada *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gugesby & Silviana, 2025), (Dwiyanthi & Hermawan, 2022), (Nurmawan & Ichsanuddin Nur, 2022) dan (Marice et al., 2021) beberapa penelitian lainnya yang mendapat hasil bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari pembahasan di atas, menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang pada penelitian ini tercermin melalui EPS, ROA, dan LDR. EPS dan ROA mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan LDR mencerminkan tingkat likuiditas perbankan. Ketiga rasio keuangan tersebut memberikan sinyal kepada investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan investasi dan tingkat *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————→ = Secara Parsial

- - - - -→ = Secara Bersama-sama

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, adapun hipotesis yang akan dikembangkan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.